

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perbankan sebagai lembaga keuangan merupakan urat nadi dalam suatu negara menjadikannya unsur penting dalam sendi-sendi perekonomian di suatu negara tak terkecuali di Indonesia. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 1998 mendefinisikan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Berdasarkan penjelasan ini dapat diketahui bahwa terdapat tiga kegiatan utama yang dilakukan bank yaitu (1) menghimpun dana dari masyarakat atau *funding*, (2) menyalurkan dana kepada masyarakat atau *lending*, (3) memberikan jasa-jasa bank lainnya atau *service*.

Perusahaan perbankan dituntut memiliki kinerja yang selalu baik, agar memperoleh kepercayaan dari masyarakat. Kinerja perbankan yang baik menunjukkan kondisi kesehatan perbankan yang baik pula. Perbankan yang memiliki kondisi kesehatan yang baik akan mampu menarik pihak internal dan juga eksternal untuk menciptakan minat dan kepercayaan terhadap perbankan.

Kondisi kesehatan bank dapat diketahui memakai RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, dan Capital*). Pendekatan RGEC

(*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, dan Capital*) merupakan bentuk tanggung jawab Bank Indonesia terhadap kondisi perbankan. Kebijakan ini tertuang di Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP Tahun 2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Surat ini mewajibkan bank umum untuk melakukan penilaian sendiri (*self assessment*) mengenai tingkat kesehatan bank dengan menggunakan pendekatan RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, dan Capital*). Metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, dan Capital*) ini juga sekaligus menggantikan metode yang terdahulu yaitu CAMELS yang diatur Peraturan Bank Indonesia No. 6/10/PBI/2004 tanggal 31 Mei 2004 mengenai Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum yang menggunakan 6 faktor yang disebut CAMELS (*Capital, Asset Quality, Management, Earnings, Liquidity, and Sensitivity*). Pengukuran kondisi bank dengan cara CAMELS mulai ditinggalkan karena kurang mampu lagi menjelaskan tentang keadaan perbankan.

Tingkat kesehatan bank yang baik mampu membuat keuangan perbankan naik, maka nilai perusahaan ikut naik. Menurut Sasongko dan Susilawati (2017) menyatakan nilai perusahaan merupakan pandangan pemodal mengenai keberhasilan yang telah perusahaan capai yang banyak dihubungkan dengan harga saham dipasar. Meningkatnya nilai perusahaan dapat ditandai dengan peningkatan pada harga saham. Harga saham yang meningkat akan menghasilkan sinyal positif kepada pasar jika perusahaan dalam kondisi yang baik (Agustina, 2014).

Tingkat kesehatan perbankan yang diukur menggunakan metode RGEC memiliki beberapa elemen yaitu *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earnings*, *Capital*. Menurut Ningrum (2017) menyatakan *profil risiko* adalah sejumlah risiko yang siap untuk diambil oleh perusahaan dengan tujuan memperoleh prospek pengembalian yang lebih besar. Tingginya ancaman dalam suatu bank seperti *credit risk* direspon negatif bagi pemodal yang akan berpengaruh terhadap menurunnya nilai perusahaan.

Menurut *Forum For Corporate Governance In Indonesia* (FCGI) *Good Corporate Governance* adalah suatu sistem yang berguna untuk mengatur perusahaan dengan beberapa aturan-aturan yang dibuat untuk mengatur dan mengontrol hubungan antara para pemangku kepentingan dengan tujuan untuk menciptakan nilai tambah perusahaan dan juga bagi pihak berkepentingan. *Good corporate governance* sangat penting untuk diterapkan pada semua perusahaan yang ada di Indonesia guna terciptanya perusahaan dan bisnis yang sehat. Perusahaan wajib mematuhi semua proses pengungkapan dan juga transparansi, barulah perusahaan bisa disebut mempunyai tata kelola yang baik. Penerapan prinsip-prinsip GCG oleh perusahaan akan mampu memaksimalkan nilai perusahaan dan juga menjaga keberlanjutan jangka panjang perusahaan.

Menurut Kurniadi (2018) *earning* atau rentabilitas adalah kapasitas perusahaan dalam menghasilkan laba. Meningkatnya rentabilitas perusahaan mengindikasikan kemampuan manajemen dalam mengelola aset perusahaan secara optimal sehingga berdampak terhadap meningkatnya harga saham.

Kondisi ini memberikan signal positif bagi pemegang saham karena meningkatnya harga saham mampu meningkatkan nilai perusahaan. Sementara itu permodalan (*Capital*) menurut Latumaerissa (2014:47) dalam Febrina dkk (2016) adalah aset pokok yang digunakan perusahaan untuk membiayai aktivitas operasional perseroan yang sekaligus menjadi penyokong dari hal-hal tak terduga yang dapat merugikan perseroan. Banyaknya jumlah modal mandiri yang digunakan oleh perbankan untuk membiayai aset produktifnya maka biaya dana yang dibebankan ke bank akan ikut berkurang. Biaya dana yang semakin menurun yang dikeluarkan oleh perbankan akan semakin meningkatkan laba perbankan (Prasetiono, 2013).

Obyek penelitian ini menggunakan perbankan swasta yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019 dengan alasan karena melambatnya pertumbuhan penyaluran kredit perbankan yaitu dibawah 10% pada tahun 2016. Melambatnya pertumbuhan penyaluran kredit perbankan terjadi karena tertahannya penurunan suku bunga kredit perbankan dan lesunya permintaan kredit dari nasabah (koran.tempo.com Diakses tanggal 27 Januari 2020). Kondisi tersebut tidak berakhir di tahun 2016, pasalnya pada Oktober 2019 OJK mencatat pertumbuhan penyaluran kredit perbankan hanya 6,53% per tahunnya sejak bulan September 2016 dimana saat itu tercatat hanya 6,5% (cnbcindonesia.com Diakses tanggal 20 Agustus 2020). Melambatnya penyaluran kredit yang diakibatkan kondisi ekonomi yang tidak stabil dalam waktu lama akan membuat profit perusahaan menurun sehingga perbankan mengalami kesulitan solvabilitas mengingat kredit merupakan tulang

panggung kelangsungan hidup perbankan. Oleh karena itu, adanya kondisi ini akan berpengaruh terhadap kesehatan perbankan. Perbankan dengan aset yang besar akan dapat bertahan, tetapi perusahaan dengan aset yang kecil akan mengalami kesulitan likuiditas.

Penelitian mengenai pengukuran kesehatan bank dan pengaruhnya bagi nilai perusahaan sudah banyak dilakukan, seperti penelitian Ningrum (2017) meneliti kesehatan perbankan dengan metode RGEC dan pengaruhnya terhadap nilai perusahaan dengan variabel moderasi yaitu ukuran bank. Objek penelitian adalah 30 perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI selama 3 periode. Hasil pengujian hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa profil risiko dan permodalan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan GCG dan rentabilitas secara parsial berpengaruh pada nilai perusahaan. Sedangkan pengaruh profil risiko, rentabilitas, dan permodalan pada nilai perusahaan tidak mampu dimoderasi oleh ukuran perbankan. Lestari dan Wirakusuma (2018) yang meneliti pengaruh penerapan metode RGEC pada nilai perusahaan. Obyek penelitian yang digunakan adalah perbankan umum yang terdaftar di BEI dengan sampel penelitian yaitu sebanyak 43 perusahaan perbankan selama kurun waktu 3 tahun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *risk profile* memiliki pengaruh yang negatif signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan *good corporate governance*, *earnings*, dan *capital* berpengaruh positif pada nilai perusahaan. Kurniadi (2018) meneliti tentang penggunaan metode dalam mengukur kesehatan perbankan dan pengaruhnya bagi nilai perusahaan. Penelitian dilakukan

selama 4 periode dengan sampel perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2013-2016. Hasil penelitian menunjukkan variabel *risk profile* dan *capital* secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan variabel *good corporate governance* dan *earning* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Lestari dan Wirakusuma (2018). Penelitian terdahulu menggunakan objek penelitian pada perbankan yang terdaftar di BEI sehingga fokus analisisnya pada kesehatan perbankan. Sedangkan dalam penelitian ini, objek penelitian pada perbankan swasta konvensional baik bank devisa, non devisa dan juga campuran yang terdaftar di BEI yang fokus analisisnya pada pengaruh RGEK terhadap nilai perusahaan pada perbankan swasta nasional. Judul penelitian yang diambil yaitu **“PENGARUH *RISK PROFILE*, *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*, *EARNING*, DAN *CAPITAL* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan Swasta yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019).**

1.2. Perumusan Masalah

Beberapa permasalahan yang dapat dirumuskan berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas adalah:

1. Apakah *risk profile* berpengaruh pada nilai perusahaan pada perbankan swasta yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

2. Apakah *good corporate governance* (GCG) berpengaruh pada nilai perusahaan pada perbankan swasta yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah *earning* berpengaruh pada nilai perusahaan pada perbankan swasta yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah *capital* berpengaruh pada nilai perusahaan pada perbankan swasta yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
5. Apakah *risk profile*, *good corporate governance* (GCG), *earning*, dan *capital* berpengaruh pada nilai perusahaan pada perbankan swasta yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh dari *risk profile* terhadap nilai perusahaan pada perbankan swasta yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh dari *good corporate governance* (GCG) terhadap nilai perusahaan pada bank swasta yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh dari *earning* terhadap nilai perusahaan pada perbankan swasta yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4. Untuk mengetahui pengaruh dari *capital* terhadap nilai perusahaan pada perbankan swasta yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Untuk mengetahui pengaruh dari *risk profile*, *good corporate governance* (GCG), *earning*, dan *capital* terhadap nilai perusahaan pada perbankan swasta yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.3.2. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Bagi Universitas Muhammadiyah Ponorogo

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan referensi, maupun ilmu pengetahuan terkait dengan nilai perusahaan pada perbankan serta untuk menambah informasi mengenai tingkat kesehatan bank.

2. Bagi Perbankan Swasta

Temuan penelitian dapat dijadikan masukan untuk bagian manajemen perusahaan dalam memajukan performa serta nilai perusahaan.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan atau pengetahuan bagi peneliti mengenai tingkat kesehatan perbankan terhadap nilai perusahaan.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi untuk penelitian selanjutnya secara luas yang berkaitan dengan pengaruh tingkat kesehatan bank terhadap nilai perusahaan.

